

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan terdiri dari pendidikan formal sebagaimana disebutkan di atas, pendidikan non formal seperti pelatihan-pelatihan, khusus-khusus, pengajian-pengajian dan pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.¹

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang

¹Muchlis solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017), hlm. 8.

serupa untuk anak-anak mereka. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan Education dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu Eductum. Jadi, secara singkat pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.²

Konseling merupakan suatu proses hubungan seorang dengan seorang dimana yang seseorang dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalah. Konseling individual yaitu pertemuan antara konselor dengan seorang klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapor, dan konselor berupaya memberi bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Melalui tatap muka, dilaksanakan interaksi langsung antara konselor dengan klien. Mereka membahas berbagai hal tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien tersebut. Pembahasan tersebut bersifat mendalam, menyentuh hal-hal penting yang berhubungan dengan diri klien (bahkan tidak menutup kemungkinan menyangkut rahasia pribadi diri klien), bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.³

Berkaitan dengan hal tersebut, masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Konseling individual merupakan kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses

²Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: JI. Tales II, 2017), hlm 22.

³Muhammad Husni, *Layanan Konseling Individual Remaja*, Volume. 2, no. 2, hlm.9.

bimbingan dan konseling yang lain, dengan kata lain konseling individual merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.⁴

Pelaksanaan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang memungkinkan siswa mendapat layanan secara langsung yang diberikan oleh seorang konselor (guru BK) kepada klien (siswa) secara tatap muka agar klien dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi, serta klien dapat memahami dan menerima dirinya untuk lebih giat lagi untuk belajar agar memperoleh tujuan-tujuan yang lebih realitas.

Seorang pemimpin organisasi memiliki andil yang sangat besar dalam pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam upaya mengenal, memahami dan mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), diperlukan kejelasan mengenai pengertian dan peranan tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah itu sendiri. Dengan pengertian dan peranan yang jelas, akan membantu para pengurus OSIS, pembina, dan perwakilan kelas untuk mendayagunakan OSIS, sesuai dengan fungsinya.

Secara sistematis OSIS mempunyai pengertian: Kelompok kerja sama antara pribadi, yang pesertanya adalah siswa pada satuan pendidikan sesuai jenjangnya, yang terletak di dalam dan di antara lingkungan sekolah, yang tugasnya berkesinambungan guna mencapai tujuan bersama. Sedangkan secara organisasi pengertian OSIS itu sendiri merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, dan

⁴Muhammad Husni, *Layanan Konseling Individual*, Vol. 2, no. 2, hlm. 10.

merupakan salah satu sistem yang berfungsi sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Guna menunjang peranan pengurus OSIS maka perlu ditumbuhkan sifat-sifat kepemimpinan. Oleh karena itu perlu disampaikan pula dalam sebuah pelatihan dasar atau upgrading bagi pengurus OSIS tentang materi kepemimpinan, macam-macam dan tipe seorang pemimpin. Akhir dari kegiatan ini, ditekankan sekali lagi dalam evaluasi bahwa sebagai suatu organisasi OSIS, tetap perlu memperhatikan faktor-faktor yang sangat berperan agar OSIS dapat senantiasa hidup dalam arti memiliki kemampuan beradaptasi agar tetap eksis.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS dapat dibagi atas 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Contoh kegiatan rutin adalah melaksanakan peringatan Hari Besar Agama Islam, peringatan Hari Besar Nasional, Latihan Kepemimpinan, Peringatan Hari Jadi Sekolah, Masa Orientasi Siswa baru, latihan pidato, senam bersama, penerbitan mading dan lain-lain. Dalam pengertian bahwa kegiatan tersebut sudah dijadwalkan terlebih dahulu dan bersifat rutin diadakan, entah tiap tahun, tiap bulan atau tiap minggu.⁶

⁵Hendyat Setopo, *Prilaku Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 98.

⁶Abu Ahmadi, *ilmu pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hlm.25.

Kepengurusan OSIS selalu diganti setiap tahun melalui sebuah mekanisme sistem yang sudah diatur sedemikian rupa. Ada yang menyelenggarakan sebagaimana layaknya Pemilu, dengan menyediakan bilik suara, kotak suara, lembar pemilih, kampanye monologis dan dialogis, pemaparan visi misi dan program kerja, sampai ke model pemilihan yang sederhana yakni dengan mengenalkan para calon Ketua OSIS ke masing-masing kelas.

Ada juga sistem rekrutmen pengurus OSIS yang berdasarkan intervensi (campur tangan) pihak sekolah. Maksudnya ialah Kepala Sekolah, Pembina OSIS atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sudah menentukan siapa-siapa saja yang berhak dan boleh menjadi Ketua dan pengurus OSIS tanpa harus melalui sistem pemilihan langsung. Yang pasti masing-masing memiliki sisi positif dan negatifnya⁷

Siapa pun boleh dan bisa jadi Ketua dan pengurus OSIS. Hanya saja mengingat tugas dan tanggung jawab pengurus OSIS itu berat dan cukup menyita perhatian akhirnya diadakan semacam seleksi untuk menentukan siapa saja yang boleh dan berhak jadi pengurus OSIS, karena pemilihan ketua OSIS atau anggota osis secara tidak langsung siswa tersebut dianggap memiliki kemampuan mengelola ataupun berprestasi dalam bidang akademik. Seleksi semacam ini memang penting karena citra baik sebuah sekolah salahsatunya tergantung pada imej yang dibangun oleh para pengurus OSISnya melalui kegiatan-kegiatan yang mereka rancang dan bisa juga dengan prestasinya untuk dikirim ke luar sekolah.

⁷Willer Pasaribu, *Kepemimpinan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah*, (Medan: PT Rineka Cipta), hlm.31.

MA Al-Islamiyah 1 terletak di dusun sumber batu desa blumbungan kec.Larangan dan jauh dari jalan raya, sekolah ini juga merupakan sekolah yang lumayan banyak diminati karena rata-rata dari pesantren, yang terdiri dari 4 pesantren atau beda pengasuh. Sekolah ini terdapat OSIS yang selalu berbagai kegiatan. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan informasi bahwa terdapat agenda-agenda tahunan seperti masa orientasi siswa (MOS), *classmeeting*, peringatan hari-hari besar dan berbagai macam.⁸

Dalam agenda tersebut selalu mengakibatkan semua pengurus OSIS bahkan siswa dan guru lainnya. MOS dan Class meeting mungkin diluar dalam pembelajaran yaitu agenda awal dan akhir semester, tetapi untuk peringatan hari besar atau agenda tertentu terjadi dalam suatu semester. Dalam agenda tersebut pengurus OSIS harus mempersiapkan semaksimal mungkin agar dapat terlaksana dengan baik, hal tersebut mungkin membuat fokus dari siswa atau pun siswi pengurus OSIS menjadi kurang maksimal dalam pembelajaran.

Adapun salah satu siswa yang menyatakan bahwa kegiatan OSIS hanyalah kegiatan senang-senang agar namanya terkenal dimata guru-guru, siswa lebih suka disibukan oleh kegiatan osis dari pada kesibukan belajarnya. Tetapi ada juga siswa yang benar benar ingin agar sekolah lebih maju dan agenda agenda terlaksana dengan baik dan lancar, dan membuat prestasi belajarnya tidak efisien atau menurun.

Menurut bapak Abdur Rahman salah satu guru bimbingan dan konseling disana menyatakan bahwa masih banyaknya siswa yang pada dasarnya memiliki kemampuan belajar yang baik, namun kemampuan mereka kurang terlihat. ada

⁸Wawancara langsung, 31 oktober 2019.

salah satu siswa di MA Al-Islamiyah 1 ini mengalami prestasi belajarnya menurun dikarenakan ia mempunyai tanggung jawab lain yaitu menjadi anggota organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dimana siswa ini harus aktif dalam aktivitas OSIS ini karena dia sangat berperan penting didalamnya sehingga ia lupa akan kegiatan belajarnya.

Dimana ia seharusnya belajar giat, tetapi karena adanya tanggung jawabnya ia tidak belajar dan waktunya lebih banyak pada kegiatan OSIS tersebut sehingga mengalami prestasinya menurun. Sehingga ia butuh dikonseling individu agar ia dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Mungkin dengan adanya konseling individu siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dan nilai raportnya lebih tinggi dari pada sebelumnya.

Awalnya prestasi siswa ini sangat tinggi tetapi karena adanya kegiatan organisasi siswa intra sekolah prestasinya di semester ini menurun dan siswa tersebut tidak bisa membagikan waktunya antara dimana ia harus belajar dan kegiatan OSIS. Alasan saya memilih kasus ini karena menurut saya sangat menarik dan mungkin dengan adanya konseling individu bisa membuat prestasi belajar siswa ini kembali keawal lagi dan bisa untuk memanag waktu agar siswa tersebut bisa membagi waktunya antara dimana ia harus belajar dan kegiatan OSISnya.⁹

Dari penjelasan di atas peneliti tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait prestasi belajar siswa yang rendah karena menjadi pengurus OSIS ini maka ia perlu dikonseling individual. Maka peneliti berinisiatif mengangkat sebuah judul: **Pengaruh konseling individual terhadap peningkatan prestasi belajar**

⁹Wawancara langsung, 1 november 2019

siswa pengurus OSIS disiswa MA Al-Islamiyah 1 sumber batu blumbungan pamekasan

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh konseling individual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pengurus OSIS di MA AL-islamiyah 1?
2. Seberapa besar pengaruh konseling individual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pengurus OSIS di MA AL-islamiyah 1?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dalam bentuk dan rancangan apapun pasti memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dalam proses penelitian ini, tujuan tersebut dimuat dalam sebuah kegiatan agar program yang direncanakan dapat dievaluasi sejauh mana hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut,. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh konseling individual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pengurus OSIS.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling individual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pengurus OSIS.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah peneliti yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Judul peneliti “Pengaruh konseling individual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pengurus OSIS di MA AL-Islamiyah 1 sumber batu blumbungan pamekasan”.

1. Konseling individual dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa pengurus OSIS.
2. Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah menjadi pengurus OSIS (Organisasai siswa intra sekolah)

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti “bawah” dan “thesa” yang mempunyai arti kebenaran. Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta itu membenarkan.¹⁰

Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik dan lawannya adalah (H_a) hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif.¹¹

Adapun rumusan hipotesis yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh konseling individual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pengurus OSIS di MA Al-Islamiyah 1.
2. Ada pengaruh konseling individual terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pengurus OSIS di MA Al-Islamiyah 1.

Hipotesis yang peneliti gunakan yaitu menggunakan (H_a) karena kegiatan OSIS dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110

¹¹Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung, 2015) hlm. 38

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan berguna bagi:

1. Bagi kepala madrasah

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

2. Bagi guru BK

a. Memberikan informasi tentang tingkat prestasi belajar siswa MA AL-Islamiyah 1 sumber batu blumbungan pamekasan.

b. Memberikan informasi tentang perbandingan prestasi belajar siswa antara siswa yang aktif mengikuti OSIS dengan siswa yang tidak aktif mengikuti OSIS di MA AL-Islamiyah 1.

3. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui fungsi, peran dan pelaksanaan guru bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga siswa dapat mengubah persepsi yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi IAIN madura

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan bahan kajian sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan peneliti dikemudian hari.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada: pengaruh kegiatan organisasi siswa intra sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yang erat kaitannya dengan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi penelitian

Ada dua variabel yang menjadi fokus kegiatan dalam penelitian ini, yaitu konseling individual (variabel X) dan prestasi belajar siswa pengurus OSIS (variabel Y), agar variabel yang menjadi fokus kajian tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti.

a. Konseling individual

Untuk konseling individual (variabel X), indikator yang diteliti adalah

- 1) Fungsi konseling individual
- 2) Tahap-tahap konseling individual
- 3) Tujuan konseling individual

b. Prestasi belajar pengurus OSIS

Untuk Prestasi belajar pengurus OSIS (variabel Y), indikator yang diteliti adalah:

- 1) Prestasi belajar pengurus OSIS adalah mencakup terhadap nilai raport yang dimiliki pengurus OSIS.

2. Ruang lingkup lokasi

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian adalah MA Al-Islamiyah 1 sumber batu blumbungan pamekasan.

H. Definisi Istilah

Sebelum peneliti memberikan pengertian secara keseluruhan dari judul penelitian, maka dibawah ini akan dijabarkan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna menyamakan pengertian antara peneliti dengan pembaca dalam memberikan tafsiran-tafsiran terhadap apa yang terkandung dalam penelitian ini dan juga dapat dijadikan pijakan dalam pembahasan selanjutnya. Dengan demikian peneliti memberikan devinisi istilah sebagai berikut:

1. Konseling individual merupakan realisasi antara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.
2. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah.
3. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan

